

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN ISI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR SISWA KELAS II SDN BULAK KECAMATAN BALONG

Soirin

SDN Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar Mendeskripsikan isi puisi melalui Penerapan Metode Belajar PINTAR pada siswa Kelas II SDN Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran Belajar PINTAR dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi ajar Mendeskripsikan isi puisi ini ditandai adanya peningkatan mean score, yakni : pada siklus I 74,44; siklus II 77,78; dan siklus III 81,11. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 55,56%, siklus II menjadi 77,78%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. isi puisi. belajar PINTAR

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Telah disadari bahwa hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreaitivitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Agar upaya dalam mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kephahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi rendah.

Berdasarkan dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa

dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya standar kompetensi Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan pada kompetensi dasar Mendeskripsikan isi puisi, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode BELAJAR PINTAR, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan. Dengan harapan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Mendeskripsikan isi puisi, untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Pengertian Belajar Pintar

Belajar Pintar merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan BELAJAR PINTAR siswa diajak belajar secara aktif dengan pentahapan : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan*.

1. *Tahap Pilih* adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Bahasa Indonesia dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. *Tahap Informasikan* adalah tahap dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : visual, auditori, dan kinestesis (Thomas L. Madden, 2002:143). Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap.
3. *Tahap Tatar* adalah keaktifan dalam

memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menatar kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan siswa memaknai materi.

4. *Tahap Rayakan* adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tindak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/ pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda. Menurut Howard Gardner dalam Thomas Armstrong (2002) delapan tipe kecerdasan itu ialah : linguistic, logis-matematis, spesial, kinestetik-jasmani, musical, interpersonal, dan naturalis. Hasil refleksi diungkapkan secara tertulis untuk membantu menguatkan dan mengingat pesan. Selain itu pada tahap ini siswa melakukan presentasi. Ketika pembelajar memberi tahu orang lain bahwa dirinya tahu, dia juga memberi tahu diri sendiri apa yang sebenarnya diketahui dan apa yang tidak diketahui (Thomas L. Madde, 2002:207).

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia berarti hasil pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Hubungan Hasil Belajar dengan Metode BELAJAR PINTAR

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode

pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasikan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Metode BELAJAR PINTAR ditengarai memenuhi kriteria tersebut. Apabila peserta didik belajar Bahasa Indonesia tentang Mendeskripsikan isi puisi dengan metode BELAJAR PINTAR sesuai dengan minatnya dan dalam situasi pembelajaran yang kondusif maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia hakikatnya belajar sambil berbuat sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri (Dirjen Dikdasmen, 2001:5) Untuk dapat mengajar Bahasa Indonesia dengan baik guru hendaknya mematuhi dan memperhatikan rambu-rambu yang disarankan. Rambu-rambu yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Tingkat perkembangan siswa; 2) Tingkat kesiapan siswa; 3) Program pengajaran Bahasa Indonesia; 4) Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia; 5) Materi pengajaran; 6) Peralatan dan perlengkapan pengajaran.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulak yang terletak di Desa Bulak, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas II SDN Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 9 siswa.

Rancangan Penelitian

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya, juga OHP. Penjelasan tentang sistem dalam kehidupan tumbuhan diberikan selama pertemuan 1 berlangsung. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan pada masing-masing

siklus dipaparkan seperti berikut ini :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan I melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Rayakan.

Materi yang dibahas berkaitan dengan standar kompetensi Mendeskripsikan isi puisi. Pada siklus I adalah Menyebutkan organisasi yang ada di masyarakat; siklus II Memahami isi puisi; siklus III Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan *tape* dan kaset; 4) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi serta soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap model pembelajaran Belajar PINTAR.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan. Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan siswa menggunakan beberapa instrumen yaitu : 1) Lembar penilaian hasil refleksi tertulis untuk menilai hasil refleksi setelah tahap Pilih dan Informasikan, lembar tes ulangan tahap 1 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Pilih, Informasikan dan Tatar; 2) Lembar observasi untuk menilai kemampuan presentasi siswa serta lembar tes ulangan 2 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Rayakan; 3) Catatan lapangan sebagai data kualitatif untuk mendukung data penelitian yang dilaksanakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3)

Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

Teknik Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Bahasa Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Bahasa Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang

menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan tentang Menyebutkan organisasi yang ada di masyarakat. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. **Pertemuan 2,** Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut secara bermusyawarah guru meminta seorang siswa melakukan presentasi. Untuk menyemangatnya kegiatan presentasi disambut dengan tepuk tangan dan memperkenalkan diri, dengan ucapan “Aku Remaja PINTAR” siswa

lain menyambut dengan semangat “Okey”. Selesai presentasi guru minta pendapat siswa lain “Apakah Dia Remaja PINTAR?” siswa lain menyambut dengan kata “ya atau bukan” sesuai dengan kondisi presenter. Guru meminta siswa untuk memajangkan hasil dan yang lain memasukkannya dalam portofolio. Kegiatan diakhiri dengan ulangan.

Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan isi puisi. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Jumlah	670	T = 55,56%
Nilai Rerata	74,44	5 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 44,44%
Nilai Terendah	60	4 siswa

Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	55,56
3.	70-79	Cukup	3	33,33
4.	20-69	Kurang	1	11,11
		Jumlah	9	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 74,44 dengan tingkat ketuntasan 55,56%. Berarti terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan isi puisi tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan

siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 5 siswa dalam kategori baik, 3 siswa cukup dan 1 siswa kategori kurang dari 9 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 55,56% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dan 33,33% kategori cukup dan 11,11% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan isi puisi yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,00 menjadi 74,44 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam materi Mendeskripsikan isi puisi. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 19,44 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 9 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 5 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran BELAJAR PINTAR. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Sebagai perbaikan siklus I, guru memberikan tes gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Tetapi ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif dalam memperbaiki cara belajar siswa.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen

dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 3, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan Metode BELAJAR PINTAR lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa Memahami isi puisi. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan konsep Mendeskripsikan isi puisi pada materi Memahami isi puisi. Pada tahap *Informasikan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri post test. **Pertemuan 4,** Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil pos tes dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah	700	T = 77,78%
Nilai Rerata	77,78	7 siswa
Nilai Tertinggi	80	TT = 22,22%
Nilai Terendah	70	2 siswa

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
----	------	----------	---	-----

1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	7	77,78
3.	70-79	Cukup	2	22,22
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	9	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 77,78 dengan tingkat ketuntasan 77,78%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan isi puisi tergolong cukup dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Untuk memantapkan hasil penelitian, siklus tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil Tes Bahasa Indonesia siklus II terlampir.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut mendekati dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 9 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 77,78% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah mencapai indikator keberhasilan siswa, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan isi puisi sudah mengalami kemajuan dari 55,56% siswa menjadi 77,78%. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 22,22% itu sudah lumayan, berarti dari 9 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 7 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran

dengan belajar pintar.

Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan rencana kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut :

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya..

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang harmonis.

Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus III dipaparkan dalam tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Jumlah	730	T = 100%
Nilai Rerata	81,11	9 siswa
Nilai Tertinggi	90	TT = 0%
Nilai Terendah	75	0 siswa

Perolehan data tentang aktivitas belajar

siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	2	22,22
2.	80-89	Baik	5	55,56
3.	70-79	Cukup	2	22,22
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	9	100

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Mendeskripsikan isi puisi, terendah adalah 80 dan tertinggi mencapai 90.

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawai atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema, ringkasan deskriptif, gambar. Hasil penilaian refleksi tertulis terlampir. Pada ulangan siswa yang memperoleh 75 ke atas 100% dengan rerata kelas 81,11.

Refleksi, atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah semakin ada kemajuan sudah banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah makin kompak. Ini merupakan kemajuan yang cukup maksimal. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat semua siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 9 siswa di Kelas II. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik dari target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah mencapai indikator keberhasilan siswa, maka siklus dihentikan; 2) Kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan isi puisi sudah mengalami kemajuan dari 77,78% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 22,22% itu sudah lumayan, berarti dari 9 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan

adalah semua siswa yaitu sejumlah 9 orang; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode BELAJAR PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Mendeskripsikan isi puisi Siswa Kelas II SDN Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode BELAJAR PINTAR.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan metode BELAJAR PINTAR membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Mendeskripsikan isi puisi mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Mendeskripsikan isi puisi berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 9 siswa dari jumlah ;

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan*. Jogjakarta: Garailmu.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan K* ⁴⁸ . Malang: UIN Malang Press.
- Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning: Tingkatkan Rangkings Anda*.

keseluruhan siswa kelas II sebanyak 9 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Metode BELAJAR PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran;

Peneliti Lanjutan : Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia

- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Takar Raya.